

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percakapan sesama mahasiswa sebagai kaum akademisi dapat menjalin interaksi antara teman yang satu dengan yang lain. Interaksi percakapan bertujuan untuk menyampaikan pesan, menjalin hubungan sosial dan berkomunikasi. Komunikasi yang terjadi dikalangan mahasiswa dapat menjaga keselarasan hubungan dan sebisa mungkin berlaku hormat kepada sesama sebagai wujud kesopanan dalam bercakap. Percakapan yang terjadi dikalangan mahasiswa tidak terbatas dikarenakan kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesama. Percakapan timbul dikarenakan seringnya komunikasi, dengan tetap menghormati kemampuan komunikatif penuturnya tanpa mengingat bahasa yang digunakan.

Interaksi yang dilakukan mahasiswa selalu dilandasi oleh norma atau aturan. Norma dapat terlihat dari perilaku verbal maupun perilaku nonverbalnya. Perilaku verbal terlihat pada bagaimana penutur mengungkapkan perintah, keharusan, atau larangan melakukan sesuatu kepada mitra tutur. Sedangkan perilaku nonverbal tampak dari gerak gerak fisik yang menyertainya. Dapat juga dilihat dari ekspresi ketika bercakap, ada yang menyampaikan dengan cara bercanda, serius, menggoda, ceria, marah, berbohong dan lain sebagainya.

Percakapan yang terjadi dalam komunikasi dapat menimbulkan topik pembicaraan, antara penutur dan lawan tutur. Topik mengandung suatu gagasan utama dalam percakapan. Topik-topik yang dibicarakan dapat menjadi kesinambungan dalam bercakap. Seperti penggalan percakapan berikut:

- 1a. Eka : eh..Ema saiki wes ra tau mlebu blas to?
 Bowo : ora..
 Eka : lha ngopo
 Bowo : mbuh rak mudeng
 Hendra: kangen tho? kok kowe nggoleki ...
 Eka : oralah..
 Bowo : lha Anton saiki yo ra tau mlebu, wonge wes rabi
 Koe ra entuk undangane tho...

Pada percakapan (1a) di atas tampak bahwa ketiga peserta percakapan itu mempunyai topik yang berbeda. Ketiganya terlibat dalam suatu peristiwa percakapan, tetapi ketiganya mempunyai topik yang berbeda. Pada penggalan percakapan di atas, topik yang dibicarakan oleh pembicara pertama adalah “Ema yang tidak pernah masuk kuliah”, sedangkan pembicara kedua membicarakan tentang “kangen” dan pembicara yang ketiga membicarakan tentang “Anton yang sudah menikah”. Dengan demikian topik yang dibicarakan dalam percakapan dapat lebih dari satu topik meskipun dalam satu peristiwa percakapan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis percakapan di kalangan mahasiswa, peneliti ingin mengetahui variasi topik pada percakapan antarmahasiswa. Peneliti memilih percakapan antarmahasiswa karena percakapan yang bervariasi. Pengucuan dan

penelitian yang dilakukan menitikberatkan pada variasi topik percakapan saja. Oleh sebab itu, skripsi ini berjudul “Variasi Topik pada Percakapan antarmahasiswa di Univeritas Muhammadiyah Surakarta”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal yang sangat penting agar tidak terlalu meluas dan menyimpang dari masalah yang telah ditentukan. Peneliti membatasi masalah pada variasi topik dan menentukan topik percakapan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, permasalahan yang akan diteliti ini sebagai berikut.

1. Bagaimana topik yang ada dalam percakapan antarmahasiswa?
2. Bagaimana variasi topik pada percakapan antarmahasiswa?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan topik yang ada dalam percakapan antarmahasiswa.
2. Mendeskripsikan variasi topik pada percakapan antarmahasiswa.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1) Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang wawasan teori kebahasaan khususnya bidang wacana yang objek kajiannya mengenai variasi topik.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan sumbangan pemikiran dalam materi variasi topik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah sebagai bahan acuan materi ajar khususnya materi variasi topik dan dapat dipraktekkan dalam pengajaran bahasa.